

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

ASI merupakan makanan yang paling sempurna bagi bayi, pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan dapat memenuhi zat-zat gizi yang bernilai tinggi yang di butuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan otak dan saraf, dapat membuat tubuh bayi menjadi kebal terhadap beberapa penyakit serta mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayi, sehingga (WHO) merekomendasikan ASI untuk diberikan pada BBL atau pemberian ASI secara *eksklusif* (Sudargo, et al., 2019).

Menyusui menjadi salah satu isu kesehatan global pada saat ini, mengingat menyusui memiliki efek signifikan pada angka kematian bayi. (Hadriani,2019).Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama 6 bulan diseluruh dunia masihbelum sesuai dengan rekomendasi ASI *Wolrd Health Organization* (WHO) yang menyatakan bahwa menyusui merupakan cara yang tidak tertandingi dalam menyediakan makanan yang ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan yang sehat bagi bayi (Noviyana et al.2022).

Sedangkan manfaat pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan dapat membantu mengoptimalkan perkembangan bayi karena ASI mengandung asam lemak yang dapat membuat otak dan fisik bayi menjadi berkembang dengan baik,(Rilyaniet al., 2021).indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan bayi dan balita, Salah satunya dengan upaya yang diterapkan adalah dengan pemberian ASI secara *eksklusif* sedini mungkin (Purnamasari dan Hindiarti, 2020).

Kegagalan dalam proses menyusui sebanyak 40% mengalami mastitis dan bendungan payudara, kemungkinan hal tersebut disebabkan karena kurangnya perawatan payudara selama kehamilan dan teknik pemberian ASI yang tidak benar serta akibat persalinan. Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi 3 kegagalan ASI adalah perilaku seperti pengetahuan tentang pentingnya ASI, sikap, motivasi, budaya dan dukungan dari orang terdekat (Kurniati et al.,2022).

Berdasarkan data dari WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2016 tentang Cakupan ASI eksklusif di dunia hanya sebesar 36%. Capaian tersebut masih dibawah target cakupan ASI eksklusif yang ditetapkan oleh WHO yaitu sebesar 50%. Pada tahun 2020 WHO kembali memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global. Walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Presentase bayi kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif tercapai 66,1% di tahun 2021. Indonesia adalah salah satu negara berkembang di kawasan ASI Tenggara yang memiliki cakupan pemberian ASI eksklusif-nya mencapai 54,3%.

Berdasarkan data dari profil kesehatan tahun 2021, presentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif menurut data Provinsi Sumatera Utara tahun 2021 sekitar 57,83%. Sedangkan cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi kurang dari 6 bulan di Kota Medan pada tahun 2020 sebesar 27,6%. Capaian ini masih jauh dari target cakupan ASI eksklusif yang ditetapkan oleh RENSTRA Dinas Kesehatan kota Medan pada tahun 2020. Data dari profil kesehatan tahun 2019, bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Kecamatan Medan Deli sebesar 47,26%. Capaian ini masih jauh dari target yang ditentukan Dinas Kesehatan Sumatera Utara tahun 2020 yaitu sebesar 90%.

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) yang mencatat bahwa persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi berusia 0-6 bulan sebesar 71,58% pada tahun 2021. Angka ini menunjukkan perbaikan dari tahun sebelumnya yang sebesar 69,62%. Namun, sebagian besar provinsi masih memiliki persentase pemberian ASI eksklusif di bawah rata-rata Nasional, (Kemenkes 2022).

Upaya peningkatan pemberian ASI telah disepakati secara global. WHO, dan UNICEF dalam deklarasi *Innocenti* dan Konferensi Puncak untuk bayi menetapkan bahwa untuk mencapai status kesehatan bayi dan ibu yang optimal, semua wanita harus dapat memberikan ASI secara eksklusif sampai bayi berusia 0-6 bulan, memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) tepat pada waktunya dan terus memberikan ASI sampai anak berusia 2 tahun (Susana et al., 2022).

Berdasarkan penelitian (Ekajayanti et al., 2021) menyatakan bahwa Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin pada ibu setelah melahirkan dapat dilakukan dengan cara teknik marmet. Pijat marmet merupakan kombinasi antara cara memerah ASI dan memijat payudara sehingga reflek keluarnya ASI dapat optimal. Semakin baiknya pijat marmet yang dilakukan oleh tenaga kesehatan maka produksi ASI pada ibu *post partum* semakin baik (Muslimah et al., 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wasis Pujiati et al., 2021) yang berjudul (Pengaruh Kombinasi Teknik Marmet dan Perawatan Payudara Ibu *Post Partum* terhadap Kecukupan ASI Pada Bayi” yang menyatakan bahwa Ketika melakukan teknik marmet atau pijatan diberikan pada ibu selama periode *post partum* sebagai stimulasi, ini dapat menyebabkan peningkatan level hormon oksitosin dan prolaktin yang berdampak pada produksi dan pengeluaran ASI. Teknik marmet dan perawatan payudara pada periode menyusui memiliki kontribusi pada peningkatan ASI ibu dan proses menyusui yang lebih sehat tanpa membutuhkan suplemen dari berbagai obat-obatan yang dipercaya untuk memperlancar ASI.

Hal ini didukung oleh peneliti menurut (Alfianti et al., 2023) dengan judul “Pengaruh teknik marmet terhadap kelancaran ASI di desa nag.Pernatang simalungun kecamatan siantar kabupaten simalungun” menunjukkan bahwa ada perbedaan antara nilai kelancaran ASI dengan dilakukannya teknik marmet. Dengan adanya perbedaan antara dilakukan dan tidak dilakukannya teknik marmet dapat diartikan bahwa sebagian ada pengaruh teknik marmet terhadap kelancaran ASI di desa nag.Pematangan Simalungun Kecamatan Siantar.

Berdasarkan penelitian (Soleha et al. 2019) dengan judul “Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Post Partum” mengatakan bahwa Perawatan payudara pada ibu *post partum* dapat berpengaruh terhadap tingkat produksi ASI apabila dilakukan dengan baik dan benar sehingga perawatan yang dilakukan pada payudara dapat membantu membersihkan payudara, mengatasi masalah menyusui dan merangsang hormon Prolaktin, sehingga hal ini dapat meningkatkan produksi ASI.

Hal ini didukung oleh peneliti menurut (Yenny Aulya et al., 2021) mengatakan bahwa Perawatan payudara merupakan suatu tindakan yang sangat penting untuk merawat payudara terutama untuk memperlancar ASI, Perawatan payudara sangat penting salah satunya menjaga

kebersihan payudara, terutama kebersihan puting susu agar terhindar dari infeksi, melunakkan serta memperbaiki bentuk puting susu sehingga bayi dapat menyusui dengan baik, merangsang kelenjar-kelenjar dan hormon prolaktin dan oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI lancar.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti ingin mengkombinasikan Teknik Marmet dan perawatan payudara pada ibu post partum dengan cara melakukan pemijatan teknik marmet pada bagian puting susu ibu sehingga akan mengeluarkan hormon prolaktin selanjutnya akan merangsang *mammary alveoli* untuk memproduksi ASI pada ibu *post partum*. dan perawatan payudara dimana puting susu ibu terlebih dahulu dikompres dengan baby oil 2-3 menit dan dibersihkan dengan lembut, Hal ini dapat mengangkat kotoran pada puting sehingga membuka saluran ASI, sehingga dapat memperlancar aliran darah dari duktus (saluran air susu), Teknik ini juga dapat memproduksi ASI lebih banyak.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan oleh peneliti di klinik pratama Mariana Deli Serdang, dimana peneliti melakukan wawancara pada ibu klinik dan terdapat 6 orang ibu postpartum yang kami wawancarai, hasil wawancara dari ibu klinik mengatakan bahwa masih banyak ibu *post partum* yang belum paham dengan teknik Marmet dan perawatan payudara untuk memperlancar ASI, sedangkan hasil wawancara dari 4 orang ibu *post partum* diklinik Pratama Mariana mengatakan bahwa ASInya kurang lancar dan terdapat 2 orang ibu *post partum* mengatakan bahwa ASInya tidak keluar dengan ini mereka lebih cenderung untuk memberikan susu formula dibandingkan memberikan ASI secara *eksklusif*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh kombinasi teknik Marmet dan Perawatan Payudara Ibu Post Partum terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI di Klinik Pratama Mariana Deli Serdang Tahun 2023?”

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Kombinasi Teknik Marmet dan Perawatan Payudara Ibu Post Partum terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI di Klinik Pratama Mariana Deli Serdang Tahun 2023.

Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *Post Partum* sebelum dilakukan Teknik Marmet dan Perawatan Payudara.
2. Untuk mengetahui kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *Post Partum* sesudah dilakukan Teknik Marmet dan Perawatan Payudara.
3. Untuk menganalisa Pengaruh Kombinasi Teknik Marmet dan Perawatan Payudara terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI pada ibu *post partum*.

Manfaat Penelitian

Institusi Pendidikan

Memberikan masukan dan bahan bacaan dalam kegiatan pembelajaran untuk menambah wawasan bagi mahasiswa kebidanan khususnya yang berkaitan dengan Kelancaran Pengeluaran ASI pada ibu *post partum*.

Tempat Penelitian

Dapat dijadikan tambahan atau masukan untuk menjadi dasar evaluasi kesadaran tentang kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *post partum*.

Peneliti Selanjutnya

Meningkatkan dan menambah pengetahuan tentang Pengaruh Kombinasi Teknik Marmet dan Perawatan Payudara Ibu *Post Partum* terhadap kelancaran pengeluaran ASI dan menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian eksperimen kesehatan.